



## Retorika Dakwah di Kelurahan Tassililu kec. Sinjai Barat Dalam Mencegah Radikalisme

Musliadi<sup>1</sup> R. Firdaus Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Penyiaran Islam  
Universitas Islam Ahmad Dahlan

[adhyimus@gmail.com](mailto:adhyimus@gmail.com)<sup>1</sup>

[cheyudi@gmail.com](mailto:cheyudi@gmail.com)<sup>3</sup>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Retorika dakwah merupakan seni dalam menyapaikan pesan dakwah, seni ini bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh pendakwah dapat diterima dengan baik oleh para pendengar dalam upaya pencegahan radikalisme di kelurahan tassililu terutama kepada Pemuda atau remaja Masjid kegiatan pelatihan retorika dakwah tentu merupakan salah satu alternative yang dapat dilakukan agar Pemuda atau remaja Masjid dapat memahami dan menerima kalimat atau pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i agar kelak ketika tumbuh dewasa dapat membedakan kalimat-kalimat yang dapat menjerumuskan kepada tindakan-tindakan yang mengandung unsur radikalisme. Metode yang digunakan Penyampain materi dan diskusi serta perktek. Sikap remaja masjid pada saat melakan perkatek berdakwah proses kelancaran komunikasi dalam berdakwah, merupakan sebuah cara yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting

**Kata kunci:** Dakwah dan Retorka

### Abstract

*Da'wah rhetoric is the art of conveying da'wah messages, this art aims so that the messages conveyed by the preacher can be well received by listeners in an effort to prevent radicalism in Tassililu village, especially to youth or mosque youth, da'wah rhetoric training activities are certainly an alternative that can be done so that young people or young people in the mosque can understand and accept sentences or da'wah messages conveyed by a da'i so that later when they grow up they can distinguish between sentences that can lead to actions that contain elements of radicalism. The method used Delivery of material and discussion and practice. The attitude of the youth of the mosque when carrying out preaching practices, the smooth process of communication in preaching, is a method used by humans in an effort to share meaning through the transmission of symbolic messages which is very important.*

**Keywords:** Preaching and Rhetoric

## 1. PENDAHULUAN

Retorika dakwah merupakan seni dalam menyapaikan pesan dakwah, seni ini bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh pendakwah dapat diterima dengan baik oleh para pendengar, dengan harapan bahwa akan ada perubahan dalam diri seseorang setelah mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan, dalam upaya pencegahan radikalisme perlu adanya pemahaman kepada masyarakat dipelosok atau pedesaan di Kelurahan Tassililu kec. Sinjai Barat mengenai retorika dalam berdakwah sebab hakikat dakwah adalah mengajar seseorang dalam melakukan kebaikan dan mencegah kepada keburukan dua poin utama tersebut pada hakikatnya merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh para pendakwah namun ditengah maraknya isu radikalisme tentu ini

merupakan momok yang sifatnya ngeri-ngerii sedap bagi pendakwah tentu harus berhati-hati dan memperhatikan hal-hal tertentu dalam menyampaikan pesan dakwah jangan sampai niat baik tersebut menjadi musibah bagi seorang Da'i.

Dalam upaya pencegahan radikalisme di kelurahan tassilulu terutama kepada Pemuda atau remaja Masjid kegiatan pelatihan retorika dakwah tentu merupakan salah satu alternative yang dapat dilakukan agar Pemuda atau remaja Masjid dapat memahami dan menerima kalimat atau pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i agar kelak ketika tumbuh dewasa dapat membedakan kalimat-kalimat yang dapat menjerumuskan kepada tindakan-tindakan yang mengandung unsur radikalisme, perkembangan teknologi yang begitu cepat memudahkan siapa saja dalam mendapatkan informasi terutama bagi Pemuda atau remaja Masjid tentu ini menjadi sebuah proble bagi orang tua apa bila anak tersebut tidak dibekali dengan pengetahuan, jangan sampai informasis yang didapatkan merupakan ajakan dalam melakukan tindakan-tindakan radikal, sebagaimana kita ketahui bersama sudah begitu banyak mausi yang melakukan bom bunuh diri yang awalnya hanya mengakses informasi dari social media hingga akhirnya otak tercuci dan kemudian menjadi seorang teroris.

Kelurahan Tassilulu kec. Sinjai barat merupakan salah satu tempat yang dipilih oleh penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dikarenakan Pemuda atau remaja Masjid di lokasi tersebut rata-rata hanya menumpuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) tentu ini menjadi motivasi tersendiri bagi penulis dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di lokasi tersebut selain melakukan pelatihan retorika dakwah juga memotifasi Pemuda atau remaja Masjid untuk melanjutkan pendidikan ketingat perguruan tinggi.

## **2. METODE,**

### **a. Penyampaian Materi**

Penyampain materi merupakan salah satu metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kelurahan tassilulu kecamatan sinjai barat metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi atau materi secara lisan kepada audiens. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli audins yang diluar jangkauan.

Dengan metode seperti ini diharapkan para pesrta dapat memhami gambaran materi yang dipaparkan terkait dengan retorika dalam berdakwah sehingga meraka mampu menyusun materi dakwah yang akan dibawakan baik secara lisan maupun tulisan.

### **b. Pembelajaran Diskusi**

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang dilakukan bersama dengan pemuda ataupun remaja masjid dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini dilakukan

secara berkelompok atau diskusi kelompok. Metode Diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan suatu permasalahan.

### 3. Praktek

Kegiatan praktek yang dilaksanakan oleh remaja masjid dalam upaya mengimplementasikan Retorika Dakwah ditengah masyarakat, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, metode ini dilakukan agar pemuda atau remaja masjid dapat memahami dan menyampaikan materi-materi dakwah yang telah disusun sebelumnya.

Dalam proses kegiatan ini para pemuda ataupun remaja masjid dinta untuk tampil satu persatu untuk membeawakan materinya masing-masing sesuai dengan apa yang sudah mereka konsep selain melatih retorika dalam berdakwah dalam proses kegiatan ini mereka juga dilatih untuk tampil dan berbicara di depan khalayak ramai sebab banyak diantara peserta masih canggung ketika berdiri dihadapan public.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN □ Times New Roman, Bold, 11 pt

#### a. **Tanggapan Kepala Kelurahan Tasililu Dengan Adanya Pelatihan Retorika Dakwah.**

Dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di kelurahan tassililu kec. Sinjai barat dengan kegiatan retorika dakwah yang pesertanya adalah pemuda atau remaja masjid yang ada di daerah tersebut dimana kegiatan ini dibuka langsung oleh kepala kelurahan tassililu dalam sambutannya ia sangat mengapresiasi kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2022, menurutnya kegiatan yang seperti ini justru sangat diharapkan untuk menabahnya pengetahuan tentang retorika dakwah dan juga mencegah tindakan radikalisme

“Selaku kepala kelurahan tassililu saya sangat menyambut baik kegiatan-kegiatan seperti ini untuk menabahnya wawasan para pemuda atau remaja masjid yang ada disini besar harapan saya kegiatan ini akan berlanjut untuk tahun-tahun berikutnya di tempat kami untuk mengajarkan retorika dakwah sekaligus menangkali radikalisme”

Tindakan radikalime yang begitu mudah merasuki atau mempengaruhi kehidupan seseorang hanya melalui media social tentu ini menjadi perhatian bagi pemerintah setempat agar warganya tidak terjerumus dalam pengeruh atau ajakan yang mengarah kepada tindakan-tindakan yang bersifat radikal, kegiatan ini selain mengenalkan tentang retorika dakwah juga berupaya untuk mengajak para pemuda atau remaja masjid agar dapat

mengenal informasi atau berita Hoax yang begitu mudah didapatkan di media social supaya tidak menjadi bagian dari penyebaran berita atau informasi palsu.

Dalam kegiatan ini pemateri memaparkan sedikit tentang Retorika Dakwah yang merupakan sebuah seni dalam menyampaikan ajaran islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang islami. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima. Perlunya menyampaikan pesan dakwah dengan berlemah lembut Metode dakwah yang seperti ini diharapkan tidak akan menimbulkan permusuhan terhadap orang-orang yang didakwahkan. Kelembutan dalam berdakwah diperlukan dikarenakan tabiat manusia tidak ada yang pernah senang dan menginginkan kekerasan. Hal ini sejalan dengan dalil Alquran yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (QS Thaha 44)

#### **b. Sikap dan Respon Remaja Masjid Dalam Mengikuti Pelatihan Retorika Dakwah.**

Respon dan sikap remaja masjid pada saat mengikuti materi tentang retorika dakwah tanggal 29 Maret 2022 bantak diantara para peserta begitu antusias dalam mengikuti setiap materi yang disajikan, diawal kegiatan dimulai dengan teori retorika dakwah dalam sesi ini peserta menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber kurang lebih satu setengah jam pemaparan materi kemudian dibuka dengan sesi Tanya jawab dan ada beberapa peserta yang menanyakan bahwa apa perbedaan retorika dan komunikasi serta apakah retorika sangat berperan dalam dunia dakwah, dari pertanyaan ini membuat kegiatan penyampaian materi terkesan hidup karena adanya respon positif dari peserta dan rasa ingin tau mengenai retorika dakwah.

Retorika merupakan sebuah seni dalam berbicara baik secara bakat alami maupun secara keterampilan teknis melalui proses latihan karena tidak bisa dipungkiri bahwa keahlian berretorika dapat dilakukan ketika seseorang sering membaca dan melakukan proses latihan secara terus menerus, sementara komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari satu pihak ke pihak lain baik secara individu maupun secara kelompok.

Peran retorika dakwah dalam penyebar luasan informasi islam sangat penting untuk menyentuh dan mengugah hati para audiens sehingga dalam proses berdakwah memudahkan seorang Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya yang bersifat mengajak masyarakat dalam berbuat kebaikan, dalam upaya pencegahan radikalisme Perlu

adanya upaya dakwah pencegahan (nahyu ‘an al munkar) dalam rangka antisipasi pada dampak yang ditimbulkan oleh radikalisme. Kesadaran akan pentingnya langkah antisipatif dari masyarakat kelurahan tassililu.

Sikap remaja masjid pada saat melakan perkatek berdakwah proses kelancaran komunikasi dalam berdakwah, merupakan sebuah cara yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan memengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komuniaksi.

Dalam prose kegiatan praktek berdakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dikelurahan tassililu beberapa pesrta masih terlihat canggung dan gugup saat berdiri didepan rekan-rekannya namun meski demikian para peserta masih tetap bersemangat dalam mengikuti setiap proses kegiatan sehingga kegiatan praktek bisa dilakukan secara bergantian oleh para peserta.

Kegiatan praktek retorika dakwah perlu dilakukan secara berkala agar menjaga moralitas para pemuda dan remaja sebab factor lingkungan sangan berperan penteing dalam mempengaruhi moral anak remaja baik dalam lingkungan sekolahs keluarga dan masyarakat, karena sekolah sebagai salah satu lembaga pembinaan cukup berperan dalam membina remaja remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berkrepribadian yang baik. Namun dalam rangka membina, Sementara dalam lingkungan Keluarga yang bebas tanpa aturan-aturan dan norma-norma agama dalam keluarganya mengakibatkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama, moral dan adat istiadat. Apabila keluarga yang tergolong broken home yang menimbulkan konflik yang serius, menjadi retak dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama remaja dikhawatiran terkena pergaulan bebas dan terjerumus dalam tindakan-tindakan radikalisme.

#### **4. Kesimpulan**

Tindakan radikalime yang begitu mudah merasuki atau mempengaruhi kehidupan seseorang hanya melalui media social tentu ini menjadi perhatian bagi pemerintah kelurahan tassililu agar warganya tidak terjerumus dalam pengeruh atau ajakan yang mengarah kepada tindakan-tindakan yang bersifat radikal, kegiatan ini selain mengenalkan tentang retorika dakwah juga berupaya untuk mengajak para pemuda atau remaja masjid

agar dapat mengenali informasi atau berita Hoax yang begitu mudah didapatkan di media social supaya tidak menjadi bagian dari penyebaran berita atau informasi palsu.

Sikap remaja masjid pada saat melakan perkatek berdakwah proses kelancaran komunikasi dalam berdakwah, merupakan sebuah cara yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pendengar dan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan memengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komuniaksi.

### **Daftar Pustaka**

- Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan; Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Agus Surya Bakti, *Darurat Terorisme : Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*, (Jakarta: Daulat Press, 2014),
- Asep Yulias, *Rangkuman Materi Retorika Dakwah*, [http// bloqspot](http://bloqspot) ,diakses 13/01/2016
- Deden, Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011)
- Mark Juergens Meyer dalam Tolhah Hasan, ” *Islam dan Radikalisme Agama*” Diakses pada 11 Mei 2022 dari <https://adoc.pub/islam-dan-radikalisme-agama.html>
- Musliadi, M., & Muhlis, M. (2022). *Penulisan Berita Dakwah Serta Efektivitas Penyampaian Informasi Islam. RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 69-81.
- Mursalim, M., Musliadi, M., Wahyudi, R. F., & Anis, M. (2022). *SEMINAR PUBLIC SPEAKING. INKAMKU: Journal of Community Service*, 1(1), 28-31.
- Musliadi, M., & Suriati, S. (2021). *Strategi Komounikasi Dakwah Masjid Nujumul Ittihad. RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 106-125.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003),
- Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012)